

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

NAWACITA atau agenda prioritas Kabinet Kerja mengarahkan pembangunan pertanian ke depan untuk mewujudkan kedaulatan pangan, agar Indonesia sebagai bangsa dapat mengatur dan memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya secara berdaulat.

Kedaulatan pangan diterjemahkan dalam bentuk kemampuan bangsa dalam hal: (1) mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri, (2) mengatur kebijakan pangan secara mandiri, serta (3) melindungi dan menyejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan. Dengan kata lain, kedaulatan pangan harus dimulai dari swasembada pangan yang secara bertahap diikuti dengan peningkatan nilai tambah usaha pertanian secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Untuk mewujudkan swasembada pangan tersebut, prasarana dan sarana pertanian memiliki peranan yang penting sebagai penggerak pembangunan pertanian. Komponen prasarana dan sarana yang meliputi lahan, air/irigasi, bibit/benih, pupuk, pestisida, alsintan, investasi dan pembiayaan merupakan elemen penting dalam proses produksi dan sebagai pendukung utama kegiatan usahatani dan usaha lanjutannya. Terkait dengan peningkatan layanan irigasi, maka dilakukan upaya-upaya seperti: a) Peningkatan fungsi jaringan irigasi yang mempertimbangkan jaminan ketersediaan air dan memperhatikan kesiapan petani penggarap baik secara teknis maupun kultural serta membangun daerah irigasi baru khususnya di luar Pulau Jawa; b) Rehabilitasi 3 juta hektar jaringan irigasi rusak pada daerah utama penghasil pangan dan mendorong keandalan jaringan irigasi kewenangan daerah melalui penyediaan Dana Alokasi Khusus (DAK) maupun bentuk pengelolaan dari pemerintah pusat; c) Optimalisasi layanan jaringan irigasi melalui operasi

dan pemeliharaan jaringan irigasi; d) Pembentukan manajer irigasi sebagai pengelola pada satuan daerah irigasi; e) Peningkatan peran petani secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan daerah irigasi termasuk operasi dan pemeliharaan seperti melalui sistem out-contracting; f) Peningkatan efisiensi pemanfaatan air irigasi dengan teknologi pertanian hemat air seperti System of Rice Intensification/SRI, mengembangkan konsep pemanfaatan air limbah yang aman untuk pertanian dan menggunakan kembali air buangan dari sawah (water reuse); g) Internalisasi pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif (PPSIP) dalam dokumen perencanaan daerah.

Mengacu pada Nawa Cita Kabinet Kerja maka pada TA 2015, sesuai dengan tugas dan fungsinya, Direktorat Pengelolaan Air Irigasi bertanggungjawab dalam melakukan upaya peningkatan layanan irigasi dilakukan secara masif seluas 1 juta ha melalui dana APBN dan 1,5 juta ha melalui dana APBNP meskipun dalam perjalanannya mengalami revisi untuk menyesuaikan kondisi lahan dan kebijakan program lainnya.

Dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, pengelolaan sumber daya, kebijakan dan program Direktorat Pengelolaan Air Irigasi juga memenuhi instruksi Presiden RI No. 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka dilaksanakan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Direktorat Pengelolaan Air Irigasi. Penyusunan laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini didasarkan atas Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Penetapan Kinerja (PK) yang telah ditandatangani oleh Direktur Pengelolaan Air Irigasi dengan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

1.2 Kedudukan Tugas, dan Fungsi

Direktorat Pengelolaan Air Irigasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pengelolaan air irigasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Direktorat Pengelolaan Air Irigasi menyelenggarakan fungsi :

- a) jaringan dan optimasi air, dan iklim, konservasi air dan lingkungan hidup, serta kelembagaan pengelolaan air irigasi;
- b) pemberian bimbingan penyiapan perumusan kebijakan di bidang pengembangan sumber air, pengembangan jaringan dan optimasi air, dan iklim, konservasi air dan lingkungan hidup, serta kelembagaan pengelolaan air irigasi;
- c) pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan sumber air, pengembangan jaringan dan optimasi air, dan iklim, konservasi air dan lingkungan hidup, serta kelembagaan pengelolaan air irigasi;
- d) penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengembangan sumber air, pengembangan teknis dan evaluasi di bidang pengembangan sumber air, pengembangan jaringan dan optimasi air, dan iklim, konservasi air dan lingkungan hidup, serta kelembagaan pengelolaan air irigasi;
- e) pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Pengelolaan Air Irigasi.

Dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya, Direktorat Pengelolaan Air Irigasi didukung oleh 5 (lima) Unit Kerja Eselon III , yaitu :

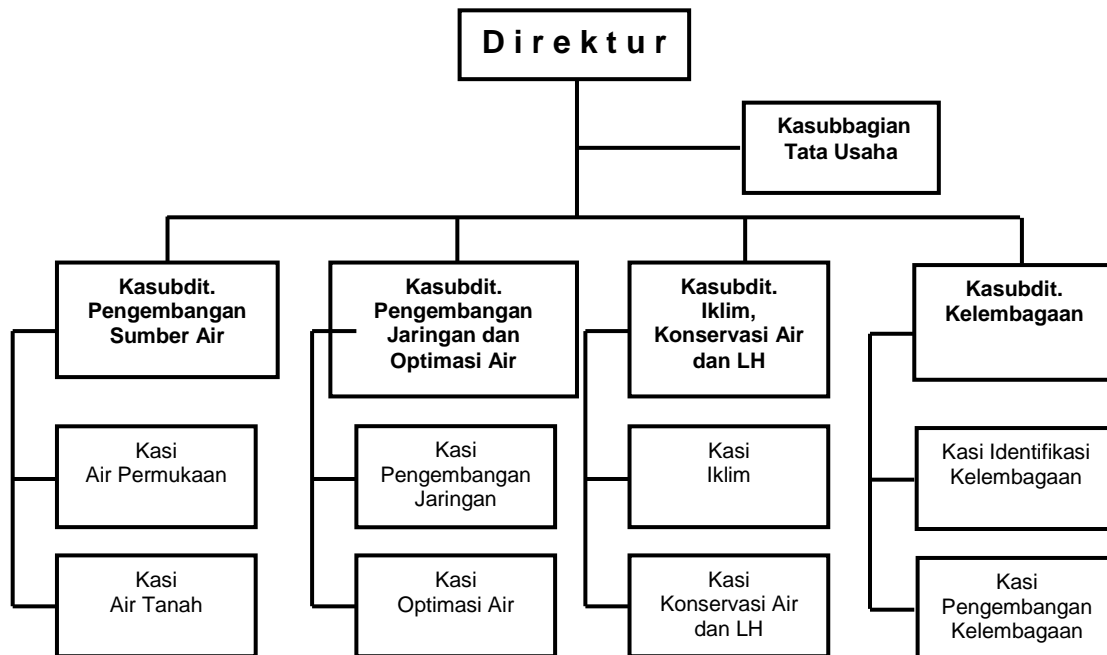
1. Sub Direktorat Pengembangan Sumber Air
2. Sub Direktorat Pengembangan Jaringan dan Optimasi Air
3. Sub Direktorat Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup
4. Sub Direktorat Kelembagaan
5. Sub Bagian Tata Usaha

1.3 Organisasi

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2010 yang kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 telah menetapkan unit organisasi Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian yang secara spesifik menangani prasarana dan sarana pertanian. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian tersebut, maka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direktorat Pengelolaan Air Irigasi didukung oleh 1 (satu) sub bagian Tata Usaha dan 4 (empat) Sub

Direktorat yaitu: 1) Sub Direktorat Pengembangan Sumber Air; 2) Sub Direktorat Pengembangan Jaringan dan Optimasi Air; 3) Sub Direktorat Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup; 4) Sub Direktorat Kelembagaan. Masing-masing Sub Direktorat didukung oleh 2 (dua) Eselon IV.

Struktur organisasi Direktorat Pengelolaan Air secara lengkap dapat dilihat pada Bagan 1 berikut ini :



Bagan 1. Struktur Organisasi Direktorat Pengelolaan Air Irigasi

1.4 Dukungan Sumber Daya Manusia.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direktorat Pengelolaan Air irigasi mendapat dukungan sumber daya manusia sebanyak 64 (enam puluh empat) orang yang tersebar pada 4 (empat) subdirektorat, subbagian tata usaha, dan program WISMP.

Semua sumber daya Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tersusun secara sistematis untuk mendukung kelancaran kinerja guna mencapai tujuan dan sasaran Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian serta tujuan dan sasaran Kementerian Pertanian. Secara rinci jumlah pegawai Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tahun 2015 dapat dilihat pada **Lampiran 1**.

1.5 Dukungan Anggaran Direktorat Pengelolaan Air irigasi.

Pada TA 2015 ini dialokasikan dana untuk aspek pengelolaan air irigasi tidak hanya pada Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tetapi juga didukung oleh kegiatan dari Direktorat Pupuk dan Pestisida serta Direktorat Benih, Ditjen Tanaman Pangan. Sesuai dengan review PK 2015, anggaran yang dialokasikan pada Direktorat Pengelolaan Air Irigasi sebesar Rp 2.737.696.977.000 dengan rincian sebagai berikut :

- | | |
|--|------------------------|
| 1) Pengembangan Jaringan Irigasi | : Rp 2.696.844.625.000 |
| 2) Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim | : Rp 4.500.000.000 |
| 3) Water Resources and Irrigation Sector
Management Program (WISMP) | : Rp 14.034.075.000 |
| 4) Pendampingan Kegiatan Pengembangan
Jaringan Irigasi terkait Program TNI AD | : Rp 6.786.813.000 |
| 5) Dukungan Pengelolaan Air Irigasi
untuk Pertanian | : Rp 15.531.464.000 |

Dana dukungan lainnya sebesar Rp 1.960.674.707.000 yang menjadi tanggung jawab Direktorat Pupuk dan Pestisida dan Direktorat Benih, Ditjen Tanaman Pangan adalah sebagai berikut :

- | | |
|---|----------------------|
| 1) Bantuan Pupuk mendukung Jaringan Irigasi Tersier | : Rp 764.164.079.000 |
| 2) Bantuan Pupuk dalam rangka UPSUS Padi | : Rp 541.705.384.000 |
| 3) Bantuan Pupuk dalam rangka UPSUS Jagung | : Rp 24.159.210.000 |
| 4) Bantuan Benih dalam rangka UPSUS Padi | : Rp 515.153.461.000 |
| 5) Bantuan Pupuk mendukung Optimasi Pemanfaatan sarana pertanian pada lahan jaringan irigasi tersier | : Rp 64.600.215.000 |
| 6) Bantuan Benih mendukung Optimasi Pemanfaatan sarana pertanian pada lahan jaringan irigasi tersier | : Rp 25.472.436.000 |
| 7) Bantuan Pengolahan Tanah mendukung Optimasi Pemanfaatan sarana pertanian pada lahan jaringan irigasi tersier | : Rp 25.419.922.000 |

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Program pembangunan pengelolaan air irigasi dijabarkan dalam Rencana Strategis Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Tahun 2015 – 2019. Selanjutnya Rencana Strategis Tahun 2015 – 2019 diuraikan secara detail dalam Rencana Kerja Tahunan, sedangkan Rencana Kerja Tahunan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Tahun 2015 dituangkan dalam bentuk Penetapan Kinerja yang ditandatangani oleh pihak pertama Direktur Pengelolaan Air Irigasi dan pihak kedua, Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian sebagai wujud kontrak kinerja.

2.1 Rencana Strategis Tahun 2015-2019

Rencana Strategis Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tahun 2015 – 2019 memuat program / kegiatan untuk mendukung terwujudnya Nawa Cita Kabinet Kerja periode 2015-2019.

Renstra ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan pembangunan prasarana dan sarana pertanian yang akan dilaksanakan oleh Ditjen PSP selama periode 2015-2019.

2.1.1 Visi

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut, maka Visi Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tahun 2015 – 2019 adalah mewujudkan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Sebagai Motor Penggerak Tersedianya Air Irigasi Untuk Pertanian Secara Efektif, Efisien, dan Berkelanjutan.

2.1.2 Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, Direktorat Pengelolaan Air Irigasi mengemban Misi sebagai berikut :

- a. Mendorong partisipasi para pemangku kepentingan dalam pengembangan dan pengelolaan sumber-sumber air dan teknologi irigasi secara efisien, efektif, dan berkelanjutan.

- b. Meningkatkan dan mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana jaringan irigasi tingkat usaha tani yang terintegrasi dengan jaring irigasi primer dan sekunder/DI serta pengembangan tata air mikro.
- c. Meningkatkan fungsi sarana dan prasarana irigasi di daerah lahan rawa lebak maupun pasang surut.
- d. Mendorong upaya-upaya konservasi air dan pengelolaan lingkungan usaha pertanian serta melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi sebagai antisipasi perubahan iklim global.
- e. Mendorong pemberdayaan dan penguatan masyarakat/petani pemakai air melalui penerapan pola irigasi partisipatif, upaya pemberdayaan kelembagaan petani, dan pengarusutamaan gender.
- f. Menyelenggarakan manajemen dan administrasi pembangunan pengelolaan air irigasi berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

2.1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan Pengelolaan Air Irigasi tahun 2015 – 2019, adalah :

- a. Mewujudkan pengembangan sumber air irigasi alternatif dan skala kecil, baik air tanah maupun air permukaan untuk mendukung tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.
- b. Mewujudkan optimalisasi pemanfaatan air irigasi melalui pengembangan, rehabilitasi dan optimalisasi air irigasi baik jaringan irigasi tingkat usahatani, jaringan irigasi pedesaan, maupun pengembangan teknologi tata air mikro melalui fiberisasi dan teknologi irigasi hemat air.
- c. Mewujudkan optimalisasi pemanfaatan air irigasi di lahan rawa, melalui pengembangan irigasi di lahan rawa lebak maupun pasang surut.
- d. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan kelembagaan petani pemakai air di 34 propinsi, serta melakukan upaya pemberdayaan kelembagaan tani pengelola air irigasi dalam rangka meningkatkan posisi tawar petani sesuai Permentan 79/2012 serta melakukan updated data P3A.
- e. Melakukan upaya konservasi air dan pengelolaan /pelestarian lingkungan usaha pertanian serta melakukan upaya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim global.

- f. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi antar sektor dan lembaga (K/L) terkait dalam rangka memecahkan permasalahan dalam pengelolaan air, serta mendorong optimalisasi dana pembangunan serta fokus dalam pembangunan infrastruktur irigasi untuk pencapaian ketahanan pangan nasional.
- g. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian dalam bidang teknis dan manajemen pengelolaan air.

Sasaran pelaksanaan pembangunan dan program kerja Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya pengembangan sumber air irigasi alternatif dalam skala kecil, baik yang bersumber dari air tanah maupun air permukaan sebanyak 5.500 unit.
- b. Terwujudnya optimalisasi pemanfaatan air irigasi melalui kegiatan pengembangan jaringan irigasi seluas 3.500.000 ha.
- c. Terwujudnya kegiatan pengembangan irigasi rawa seluas seluas 260.000 ha.
- d. Terwujudnya upaya konservasi air dalam rangka pemanfaatan curah hujan efektif dan aliran permukaan untuk tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan sebanyak 2.000 unit serta Pelaksanaan penyebaran informasi perubahan iklim dan pelaksanaan training adaptasi perubahan iklim di 34 propinsi.
- e. Terlaksananya pembinaan dan pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air (P3A) untuk mendorong pola pengelolaan irigasi partisipatif di 34 propinsi, serta ter updated nya data P3A sebagai bagian dari proses pembinaan usaha ekonomi dan pengembangan jaringan irigasi di tingkat usaha tani.
- f. Pengembangan basis data sistem pengelolaan dan pemanfaatan air melalui inventarisasi, validasi, dan konsolidasi data dan informasi pengelolaan dan pemanfaatan air di 34 propinsi serta peningkatan sarana dan prasarana pengolahan data dan informasi.

2.1.4 Arah Kebijakan

Kebijakan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi, merupakan penjabaran kebijakan pembangunan Prasarana dan Sarana Pertanian, dalam rangka menunjang pembangunan pertanian pada kawasan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

Kebijakan pembangunan prasarana sarana dari aspek ketersediaan air dan pengelolaan air untuk pertanian, melalui upaya pengembangan sumber air alternatif dan skala kecil, adalah:

- a) Diprioritaskan pada kawasan kekeringan dengan mendaya gunakan baik air permukaan (sungai, danau, mata air, air bekas galian tambang dll) maupun air tanah pada lapisan akifer yang termasuk kedalam daerah cekungan air tanah dan dinaikan kepermukaan sebagai sumber air irigas.
- b) Pengembangan sumber air alternatif dan skala kecil secara berkelanjutan dengan cara partisipatif.
- c) Meningkatkan jumlah ketersediaan air alternatif skala kecil melalui kerjasama dengan masyarakat maupun aparat TNI diperdesaan

Kebijakan yang terkait dengan pencapaian sasaran yaitu tercapainya optimasi pemanfaatan air irigasi, adalah

- a) Peningkatan fungsi prasana dan sarana irigasi sampai pada tingkat efisiensi optimal dan yang dapat dikelola oleh petani secara partisipatif, baik di lahan sawah maupun rawa.
- b) Penerapan teknologi hemat air dan adopsi teknik tata air mikro untuk optimasi air irigasi antara lain melalui fiberisasi
- c) Meningkatkan partisipasi masyarakat, dalam pengelolaan irigasi tingkat usahatani seperti JITUT/JIDES, pengembangan jaringan kuarter, dan pengelolaan fiber untuk TAM.

Kebijakan terkait dengan ketersediaan air pada kondisi terjadinya fenomena perubahan iklim, adalah:

- a) Memprioritaskan pembangunan sarana ketersediaan dan pengelolaan air melalui teknologi panen air (embung dan dam parit)
- b) Pengembangan teknologi pengelolaan air yang adaptif terhadap perubahan iklim (seperti irigasi tetes, berselang dll)

- c) meningkatkan daya adaptasi petani terhadap kondisi kekeringan dan banjir pada kawasan pertanian akibat dampak perubahan iklim melalui partisipasi masyarakat/petani dalam melakukan konservasi air dan menerapkan usaha tani hemat air.

Kebijakan yang terkait dengan peningkatan fungsi kelembagaan petani pemakai air (P3A) pada area tersier/ tingkat usaha tani adalah:

- a) Meningkatkan kemampuan petani anggota dalam mengelola organisasi dan terkait dengan kegiatan pengelolaan jaringan irigasi secara partisipatif.
- b) Membangun sistem informasi/ data based P3A melalui Inventarisasi, validasi, dan konsolidasi data dan informasi pemanfaatan dan pengelolaan air untuk kepentingan pembangunan/rehabilitasi jaringan untuk mendukung sistem ketahanan pangan nasional.
- c) Mendorong tumbuhnya kelembagaan petani pemakai air yang berfungsi sebagai operator dalam pemeliharaan jaringan irigasi partisipatif sesuai Permentan No 79 tahun 2012.

Kebijakan pengelolaan air irigasi sangat terkait dengan pola koordinasi dan sinkronisasi program dan kegiatan dengan pemangku kepentingan lainnya juga perlu dilakukan baik internal Kementerian Pertanian maupun eksternal seperti Kementerian PU, Kemendagri, Kemenhut dan atau pemerintah daerah.

2.1.5 Rencana Aksi

Dalam pencapaian sasaran strategis Direktorat Pengelolaan Air Irigasi telah disusun rencana aksi selama setahun yang dilaksanakan dalam rangkaian waktu periodik triwulan dengan jenis kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penerbitan teknis kegiatan Direktorat Pengelolaan Air
- 2) Sosialisasi Kegiatan
- 3) Identifikasi calon petani dan calon lokasi
- 4) Pengawasan pemberkasan dokumen bansos sampai dengan transfer dana
- 5) Pengawasan dan pembinaan teknis terhadap pelaksanaan kegiatan
- 6) Pemantauan dan pengendalian secara periodik (triwulan)

- 7) Evaluasi pelaksanaan kegiatan
- 8) Pelaporan

2.1.6 Program dan Kegiatan

Program Direktorat Pengelolaan Air Irigasi adalah : Pengembangan Sarana dan Prasarana/Infrastruktur Pengelolaan Air Irigasi , dengan indikator kinerja program adalah :

- 1) Tersedianya kebijakan di bidang pengelolaan air irigasi
- 2) Tersedianya standard, norma, pedoman, kriteria, dan prosedur di bidang pengelolaan air irigasi.
- 3) Terlaksananya bimbingan teknis di bidang pengelolaan air.
- 4) Meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian melalui peningkatan luas areal pelayanan irigasi dan peningkatan IP (Indeks Pertanaman).
- 5) Meningkatnya luasan (Ha) areal pelayanan air irigasi pada area lahan pertanian baru.

2.2 Rencana Kinerja Tahun 2015

Rencana Kerja Tahunan 2015 seperti dituangkan dalam Renstra Direktorat PAI TA 2015-2019 adalah pengembangan jaringan dan optimasi air irigasi seluas 2.600.000 Ha.

Sasaran strategis Direktorat Pengelolaan Air Irigasi dituangkan dalam indikator kinerja yaitu terlaksananya kegiatan pengembangan jaringan dan optimasi air irigasi seluas 2.600.000 Ha.

Kegiatan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi dan rencana tingkat capaian (target) yang dilaporkan pada LAKIP 2015 terinci pada lampiran Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Rencana tingkat capaian ini berdasarkan alokasi anggaran yang telah ditetapkan dalam target PK Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian 2015. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) ditandatangani sebelum bulan November 2014.

Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Ditjen PSP sebagaimana dalam **lampiran 3**.

2.3 Penetapan Kinerja Tahun 2015

Penetapan Kinerja merupakan kontrak kerja antara Direktur Pengelolaan Air Irigasi dengan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian untuk melaksanakan kegiatan yang mendukung Program Kementerian. Adanya revisi DIPA menyebabkan terjadinya review PK yang ditetapkan kepada Direktorat Pengelolaan Air Irigasi sebesar Rp 2.737.696.977.000 dengan rincian sebagai berikut :

- | | |
|--|------------------------|
| 1) Pengembangan Jaringan Irigasi | : Rp 2.696.844.625.000 |
| 2) Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim | : Rp 4.500.000.000 |
| 3) Water Resources and Irrigation Sector
Management Program (WISMP) | : Rp 14.034.075.000 |
| 4) Pendampingan Kegiatan Pengembangan
Jaringan Irigasi terkait Program TNI AD | : Rp 6.786.813.000 |
| 5) Dukungan Pengelolaan Air Irigasi
untuk Pertanian | : Rp 15.531.464.000 |

Dukungan Kegiatan lainnya dengan anggaran sebesar Rp 1.960.674.707.000 yang menjadi tanggung jawab Direktorat Pupuk dan Pesticida dan Direktorat Benih, Ditjen Tanaman Pangan adalah sebagai berikut :

- | | |
|---|----------------------|
| 1) Bantuan Pupuk mendukung Jaringan Irigasi Tersier | : Rp 764.164.079.000 |
| 2) Bantuan Pupuk dalam rangka UPSUS Padi | : Rp 541.705.384.000 |
| 3) Bantuan Pupuk dalam rangka UPSUS Jagung | : Rp 24.159.210.000 |
| 4) Bantuan Benih dalam rangka UPSUS Padi | : Rp 515.153.461.000 |
| 5) Bantuan Pupuk mendukung Optimasi Pemanfaatan sarana pertanian pada lahan jaringan irigasi tersier | : Rp 64.600.215.000 |
| 6) Bantuan Benih mendukung Optimasi Pemanfaatan sarana pertanian pada lahan jaringan irigasi tersier | : Rp 25.472.436.000 |
| 7) Bantuan Pengolahan Tanah mendukung Optimasi Pemanfaatan sarana pertanian pada lahan jaringan irigasi tersier | : Rp 25.419.922.000 |

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2015 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian melalui metode *scoring*, yaitu : (1) sangat berhasil (capaian > 100 persen) , (2) berhasil (capaian 80 – 100 persen) , (3) cukup berhasil (capaian 60 – 79 persen), (4) kurang berhasil (capaian < 60 persen) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja kegiatan dilakukan melalui pengukuran indikator kinerja. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan angka realisasi dengan angka target.

3.2 Pencapaian Kinerja Direktorat Pengelolaan Air Irigasi

Hasil pengukuran pencapaian kinerja dilakukan setelah semua data pencapaian kinerja selesai dihimpun, maka satu per satu diukur realisasi pencapaian rencana tingkat capaian (target) sasaran. Hasil pengukuran kinerja Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tahun 2015 diukur berdasarkan Penetapan Kinerja.

Tabel 1. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2015

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Realisasi		Capaian (%)	
Meningkatnya ketersediaan air irigasi dalam mendukung produksi pertanian	1. Terbangunnya dan terlaksananya pengembangan jaringan dan optimasi air seluas 2.478.182 Ha	2.478.182	Ha	2.449.152	Ha	98,79	Berhasil

3.2.1 Meningkatnya Ketersediaan Air Irigasi dalam Mendukung Produksi Pertanian

3.2.1.1 Terbangunnya dan Terlaksananya Pengembangan Jaringan Irigasi

Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi adalah kegiatan pembangunan baru/rehabilitasi jaringan irigasi baik tingkat usaha tani maupun tingkat desa guna meningkatkan fungsi, pelayanan dan memperbaiki pola operasi serta pemeliharaan jaringan irigasi.

- **Hasil Capaian Kinerja :**

- Realisasi Anggaran

- Pengembangan jaringan irigasi dilaksanakan dengan rencana PK seluas 2.478.182 Ha, target anggaran Rp. 2.696.553.900.000,-. Realisasi keuangan adalah Rp. 2.671.968.692.800 atau 99,09%. Terdapat tambahan kegiatan karena adanya revisi dari Kabupaten Merauke berupa kegiatan Pengembangan sumur tanah dalam untuk mendukung cetak sawah sebesar Rp. 290.725.000 namun tidak dapat terealisasi karena keterbatasan waktu

- Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pengembangan jaringan irigasi masuk ke dalam kriteria **(Berhasil)** hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 99,09%.

- Realisasi Fisik

- Realisasi kegiatan pengembangan jaringan irigasi dari target seluas 2.478.182 adalah 1.879.066 Ha (75,82%).

- Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pengembangan jaringan irigasi masuk ke dalam kriteria **(Berhasil)** hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 75,82%.

- Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi terlihat dari antusiasme masyarakat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan ini disamping membantu memecahkan permasalahan yang ada yakni mengembangkan/memperbaiki jaringan irigasi sehingga fungsi layanan irigasi menjadi lebih baik yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan produksi padi.

Beberapa sukses story kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi adalah sebagai berikut :

1. Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan

Terjadinya El Nino atau kemarau panjang di wilayah Indonesia khususnya di Kabupaten HSU, ternyata membawa rahmat dan berkah tersendiri bagi daerah yang memiliki karakteristik lahan rawa ini. Meskipun dilanda kemarau panjang dimana banyak daerah yang mengalami kekeringan dan gagal panen, Kabupaten HSU justru menghasilkan produksi padi yang melimpah.

Hal inilah yang membuat Menteri Pertanian beserta rombongan tertarik untuk melakukan kunjungan langsung ke Kabupaten HSU sekaligus melakukan panen raya padi di lahan lebak di Kawasan Polder Alabio Kecamatan Sungai Pandan.



Selain melakukan Panen Raya, Menteri Pertanian juga melakukan peninjauan terhadap rehabilitasi Polder Alabio yang meliputi 4 kecamatan yakni Sungai Pandan, Sungai Tabukan, Babirik dan Danau Panggang.

Disampaikan oleh Menteri Pertanian bahwa lahan rawa lebak yang dimiliki oleh Kabupaten HSU merupakan tantangan sekaligus peluang untuk dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Khususnya musim kemarau yang terjadi saat ini.

**GAMBAR PJI P3A TANI TERPADU DESA HAMBUKU HULU
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**



2. Kabupaten Cianjur, Jawa Barat
3. Kabupaten Tanjung Jabung Barat
4. Kabupaten Mesuji

3.2.1.2 Dukungan Kegiatan Lainnya

Dukungan kegiatan lainnya dapat dilaporkan sebagai berikut :

1) Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim

Kegiatan Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim merupakan kegiatan rehabilitasi atau membangun infrastruktur irigasi untuk

meningkatkan dan mempertahankan ketersediaan sumber air di tingkat usaha tani sebagai suplesi irigasi pertanian dan sebagaiantisipasi dampak perubahan iklim di tingkat usahatani pertanian, berupa kegiatan Pengembangan Embung/Dam Parit//Long Storage yang dialokasikan pada propinsi, kabupaten/ kota di Indonesia

Hasil Capaian Kinerja

Realisasi Anggaran

Realisasi kegiatan Konservasi Air dan Anomali Iklim dialokasikan sebesar Rp. 4.500.000.000. Realisasi keuangan adalah Rp. 3.942.111.150 (87,60%).

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pengembangan sumber air masuk ke dalam kriteria **(Berhasil)** hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 87,60 %.

Realisasi Fisik

Konservasi Air dan Anomali Iklim dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan infrastruktur irigasi untuk lahan pertanian (Pembangunan/ Rehabilitasi Jaringan Irigasi, Embung, Dam Parit, Perpipaan/ pompanisasi) melalui dana *Counterpart Fund Second Kennedy Round (CF-SKR)* dengan target pendanaan Rp. 3.527.450.000 realisasi Rp. 3.527.450.000 (100%).

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pengembangan pengembangan jaringan irigasi masuk ke dalam kriteria **(Sangat Berhasil)** hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 100% (contoh ada tambahan panjang saluran jaringan irigasi \pm 110 m dari target pada kelompok tani di kabupaten Pasuruan dll).

Kontribusi Kegiatan

- a. Meningkatnya infrastruktur irigasi untuk lahan pertanian (pengembangan embung/dam parit/ jaringan irigasi perpipaan dan

pompa) berkontribusi terhadap penyediaan sumber air pada usahatani pertanian dan akhirnya berdampak pada peningkatan produksi dan produktivitas hasil pertanian.

- b. Tertatanya manajemen pengaturan air pada lahan usahatani sehingga dapat meminimalisir akibat terjadinya dampak perubahan iklim, baik itu bencana banjir maupun kekeringan.

SUCSES STORY

Kegiatan utama Direktorat Pengelolaan Air pada tahun 2015 adalah Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier di 32 Propinsi tersebar di 522 Kabupaten dengan sebanyak 2.478.182 Ha dengan alokasi dana Rp. 2.696.553.900.000; sampai akhir Desember 2015 telah teralisasi sebesar 2.456.071 Ha dengan dana Rp. 2.671.968.692.800; (99,09 %) dari target yang direncanakan.

Dalam rangka percepatan dan efektifitas pembinaan/ pendampingan dan monitoring kegiatan pengembangan jaringan irigasi tersier (PJIT) di setiap wilayah penerima manfaat kegiatan maka pelaksanaannya dibagi tugas perwilayan pada 4 Subdit lingkup Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Tersier. Subdit Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup bertugas melakukan percepatan/ pendampingan dan monitoring kegiatan pengembangan jaringan irigasi tersier (PJIT) di beberapa wilayah yaitu : a) Sulawesi (Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Gorontalo), b) Bali, c) Nusa Tenggara Barat, dan d) Nusa Tenggara Timur.

1. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2015 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian melalui metode *scoring*, yaitu : (1) sangat berhasil (capaian > 100 persen) , (2) berhasil (capaian 80 – 100 persen) , (3) cukup berhasil (capaian 60 – 79

persen), (4) kurang berhasil (capaian < 60 persen) terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja kegiatan dilakukan melalui

No	Propinsi	Pagu	Realisasi	(%)
----	----------	------	-----------	-----

pengukuran indikator kinerja. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan angka realisasi dengan angka target.

2. Target dan Realisasi Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier (PJIT) Wilayah Subdit IKLH.

Total target kegiatan pengembangan jaringan irigasi tersier (PJIT) sebanyak 728.230 ha dengan dana Rp. 805.345.400.000; hingga akhir Desember 2015 telah teralisasi 722.155 ha dengan dana Rp. 800.363.298.000; (99 %) dan sisa mati sebesar Rp. 4.300.157.000; (1%) untuk disetor ke Kas Negara. Rincian dapat dilihat pada tabel-1 dibawah ini .

Berdasarkan kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2015, dari hasil realisasi pelaksanaan kegiatan fisik yang dicapai telah dinyatakan BERHASIL karena telah mencapai kriteria nilai berhasil (capaian 80 – 100 persen) yaitu 99%.

Tabel-1, Realisasi Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier TA. 2015

		Volume	Keuangan	Volume	Keuangan		SIAP
1	SULAWESI UTARA	52.395	58.096.500.000	52.143	57.357.168.000	98,73	57.332.000
2	SULAWESI TENGAH	53.168	58.484.800.000	50.529	58.221.955.000	99,55	262.900.000
3	SULAWESI SELATAN	310.221	341.243.100.000	310.221	341.243.100.000	100,00	-
4	SULAWESI TENGGARA	65.200	71.720.000.000	65.200	71.720.000.000	100,00	-
5	BALI	39.396	39.396.000.000	39.396	39.396.000.000	100,00	-
6	NTT	112.400	123.640.000.000	112.400	123.640.000.000	100,00	-
7	NTB	51.800	64.750.000.000	48.616	60.770.075.000	93,85	3.979.925.000
8	GORONTALO	9.250	10.175.000.000	9.250	10.175.000.000	100,00	-
9	SULAWESI BARAT	34.400	37.840.000.000	34.400	37.840.000.000	100,00	-
TOTAL		728.230	805.345.400.000	722.155	800.363.298.000	99,00	728.230

Wilayah (Sulawesi, Gorontalo, Bali, NTB, dan NTT)

Sumber : Laporan Akhir Kegiatan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Tahun 2015

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut atas koordinasi dan kerjasama yang baik antara petugas pusat dan daerah dari berbagai instansi terkait .

Kegiatan fisik yang telah dilakukan di beberapa kabupaten/ kota penerima manfaat kegiatan yang telah di rekap dokumentasinya sampai bulan Nopember antara lain : Sulawesi Utara 84%, Sulawesi Tengah 59%, Sulawesi Selatan 92%, Sulawesi tenggara 74%, Bali 99%, Nusa Tenggara Barat 41%, Nusa Tenggara Timur 40%. Gorontalo 91%, dan Sulawesi Barat 56%, hingga sampai saat ini terus dilakukan rekapitulasi dokumentasi kegiatan pengembangan jaringan irigasi tersier yang selanjutnya untuk dilaporkan ke Menteri Pertanian.

2) Water Resources and Irrigation Management Program

Di Indonesia terdapat beberapa program nasional di sektor pengairan yang dilaksanakan untuk mengatasi menurunnya tingkat kinerja pengelolaan sumber daya air dan irigasi dengan sumber dana berasal dari pinjaman dan hibah luar negeri. Salah satu program yang ditetapkan oleh Pemerintah berkaitan dengan hal tersebut adalah

Water Resources and Irrigation Sector Management Program (WISMP) yang direncanakan selama 15 (lima belas) tahun dan dibagi ke dalam 3 (tiga) *Adjustable Program Loan* (APL). Pelaksanaan kegiatan program WISMP APL I dimulai pada tahun 2006 dan berakhir pada tahun 2010. Saat ini sedang berjalan kegiatan program WISMP II yang telah efektif berjalan sejak 2011. Kegiatan WISMP II direncanakan berakhir 2016.

Hasil Capaian Kinerja

Realisasi Anggaran

Anggaran yang direncanakan sebesar Rp 14.034.075.000,- terealisasi sementara sebesar Rp 5.002.273.610,- (35,64%). Sebenarnya anggaran kegiatan WISMP TA. 2015 hanya sebesar Rp. 8.808.300.000,-, namun terdapat titipan dana Project PSP (Belanja Jasa Lainnya) sebesar Rp. 5.225.775.000,- sehingga menjadi sebesar Rp. 14.034.075.000,-. Sedangkan persentase WISMP sesuai anggaran Rp. 8.808.300.000,- adalah 56,79%.

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria **(Kurang Berhasil)** hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 56,79%.

Belum tercapainya penyerapan anggaran sesuai target dikarenakan hal-hal sebagai berikut :

1. Adanya beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan yang disebabkan karena waktu pelaksanaan yang mendesak sehingga tidak mungkin untuk dilaksanakan.
2. Untuk kegiatan konsultan ditargetkan penarikan penagihan pembayaran sebanyak 6 (enam) kali atau 2 (dua) bulan sekali dalam setahun, namun hanya dilakukan penarikan sebanyak 5 (lima) kali dalam setahun.

Realisasi Fisik

Kegiatan Pemberdayaan kelembagaan terlaksana sebanyak 2 paket dari 4 paket (50%).

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria **(Kurang Berhasil)** hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 50%.

Kontribusi Kegiatan

Kontribusi kegiatan WISMP terhadap Ditjen PSP salah satunya adalah turut membantu meningkatkan kapasitas kelembagaan petani dalam hal pengelolaan irigasi.

3) Pendampingan Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi terkait program TNI AD Kegiatan Sarana dan Prasarana

Hasil Capaian Kinerja

Realisasi Anggaran

Anggaran yang direncanakan sebesar Rp 6.786.813.000,- terealisasi sebesar Rp 3.466.642.521,- (51,08%).

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria **(Kurang Berhasil)** hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 51,08 %.

Realisasi Fisik

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria **(Kurang Berhasil)** hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 44,65%.

4) Dukungan Pengelolaan Air Irigasi untuk Pertanian

Hasil Capaian Kinerja

Realisasi Anggaran

Anggaran yang direncanakan sebesar Rp 15.531.464.000 terealisasi sebesar Rp,- (.....%).

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria (.....) hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar %.

Realisasi Fisik

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria (.....) hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar%.

5) Bantuan Pupuk Mendukung Jaringan Irigasi Tersier

Hasil Capaian Kinerja

Realisasi Anggaran

Anggaran yang direncanakan sebesar Rp 764.164.079.000 terealisasi sebesar Rp,- (.....%).

⁶⁾
Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria (.....) hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar %.

⁷⁾
Realisasi Fisik

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria (.....) hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar%.

6) Bantuan Pupuk dalam rangka UPSUS Padi

Hasil Capaian Kinerja

Realisasi Anggaran

Anggaran yang direncanakan sebesar Rp 541.705.384.000,- terealisasi sebesar Rp,- (.....%).

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria (.....) hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar %.

Realisasi Fisik

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria (.....) hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar%.

7) **Bantuan Pupuk dalam rangka UPSUS Jagung**

Hasil Capaian Kinerja

Realisasi Anggaran

Anggaran yang direncanakan sebesar Rp 24.159.210.000,- terealisasi sebesar Rp, - (.....%).

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria (.....) hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar %.

Realisasi Fisik

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria (.....) hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar%.

8) **Bantuan Benih dalam rangka UPSUS Padi**

Hasil Capaian Kinerja

Realisasi Anggaran

Anggaran yang direncanakan sebesar Rp 515.153.461.000,- terealisasi sebesar Rp 286.345.616.037,- (55,58%).

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria

(Kurang Berhasil) hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 55,58%.

Realisasi Fisik

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria **(Kurang Berhasil)** hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar%.

9) **Bantuan Pupuk mendukung Optimasi Pemanfaatan Sarana Pertanian pada Lahan Jaringan Irigasi Tersier**

Hasil Capaian Kinerja

Realisasi Anggaran

Anggaran yang direncanakan sebesar Rp 64.600.215.000,- terealisasi sebesar Rp, - (.....%).

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria (.....) hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar %.

Realisasi Fisik

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria (.....) hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar%.

10) **Bantuan Benih mendukung Optimasi Pemanfaatan Sarana Pertanian pada Lahan Jaringan Irigasi Tersier**

Hasil Capaian Kinerja

Realisasi Anggaran

Anggaran yang direncanakan sebesar Rp 25.472.436.000,- terealisasi sebesar Rp, - (.....%).

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria (.....) hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar %.

Realisasi Fisik

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria (.....) hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar%.

11) **Bantuan Pengolahan Tanah mendukung Optimasi Pemanfaatan Sarana Pertanian pada Lahan Jaringan Irigasi Tersier**

Hasil Capaian Kinerja

Realisasi Anggaran

Anggaran yang direncanakan sebesar Rp 25.419.922.000,- terealisasi sebesar Rp, - (.....%).

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria (.....) hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar %.

Realisasi Fisik

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria (.....) hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar%.

3.3 Evaluasi Kinerja

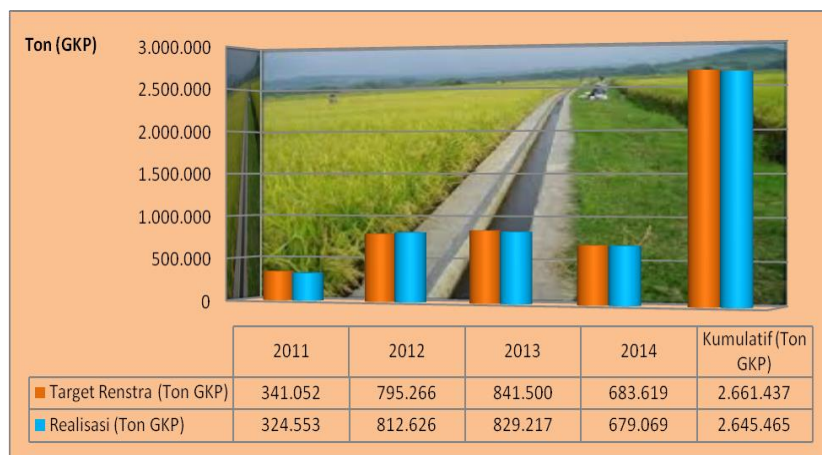
3.3.1 Kegiatan pengembangan jaringan irigasi

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap indikator kinerja kegiatan pengembangan jaringan dan optimasi air yaitu 'jumlah pengembangan jaringan dan optimasi air' dari target 2.478.182 Ha terealisasi **1.876.576 Ha (75,72%)** dengan kontribusi penambahan produksi padi sejumlah Capaian ini termasuk kategori "**Berhasil**".

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan anggaran Rp.446.810.000.000 untuk areal seluas 446.810 Ha, realisasi keuangan adalah Rp. 443.836.000.000 atau 99,33 %. sedangkan pada tahun 2015 dengan anggaran Rp. 2.696.553.900.000, terealisasi sebesar Rp **2.663.892.792.800 atau 98,79 %**. Secara proporsi terjadi penurunan sebesar 0,5% namun dari aspek pencapaian realisasi anggaran terjadi peningkatan hampir 500%. Penambahan alokasi anggaran ini sebagai upaya pemerintah dalam mempercepat pencapaian swasembada pangan melalui pengembangan jaringan dan optimasi air. Penambahan ini menyebabkan terjadinya penambahan luas areal tanam sebesarHa sehingga terjadi peningkatan produksi padi sebesar

Sementara itu jika dibandingkan dengan target renstra 2015-2019, kontribusi pengembangan jaringan dan optimasi air adalah sebesar Ton GKP, posisi capaian kontribusi sampai dengan TA. 2015 ini sudah mencapaiTon GKP (99,40%).

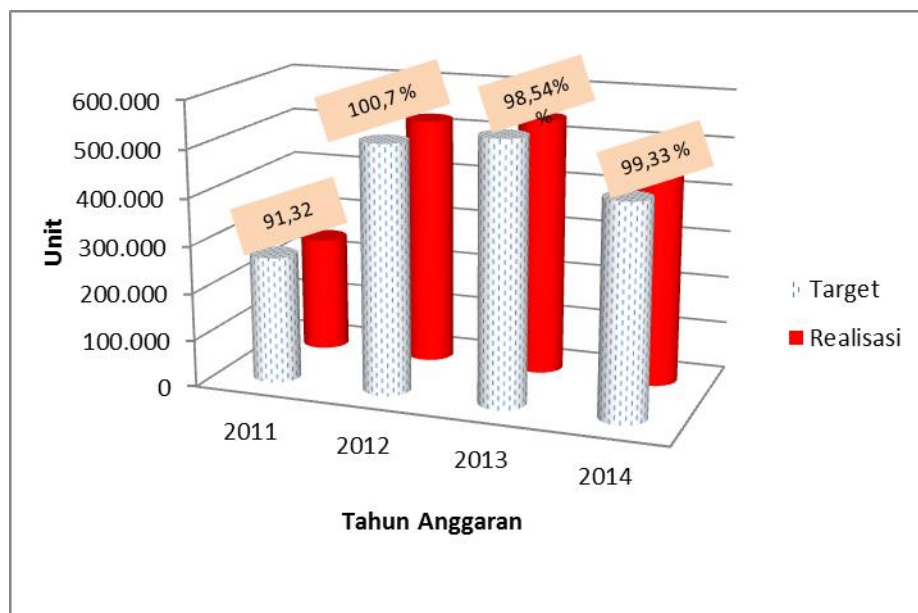
Kontribusi kegiatan pengembangan jaringan dan optimasi air selama tahun 2011-2014 sebagai berikut :



Gambar 1. Kontribusi Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi Tahun 2011-2014

Capaian kegiatan pengembangan jaringan irigasi sebagai berikut :

Tahun	Volume (Ha)			Renstra 2011-2014		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
2011	268.065	244.808	91,32	255.067	244.808	95,98
2012	523.250	523.615	100,07	500.000	523.615	104,72
2013	550.000	541.972	98,54	550.000	541.972	98,54
2014	446.810	443.836	99,33	446.810	443.836	99,33
Total	1.788.125	1.754.231	98,10	1.751.877	1.754.231	100,13



Gambar 2. Target dan Realisasi Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi Tahun 2011-2014

Kegiatan pengembangan jaringan irigasi pada tahun 2015 menargetkan seluas 2.600.000 Ha (telah dilakukan revisi sesuai dengan PK menjadi 2.478.182 Ha). Berdasarkan target Renstra Direktorat Pengelolaan Air irigasi tahun 2015 – 2019 pengembangan jaringan irigasi ditargetkan seluas 3.500.000 ha dan pada TA 2015 sudah terealisasi seluas **1.876.576** ha atau sekitar % dari target Renstra.

Tahun 2015 terealisasi 1.876.576 Ha atau% dari target 2.478.182 Ha (Berhasil), sedangkan capaian tahun 2014 adalah sebesar 443.836 Ha (99,33 %).dari target seluas 446.810 Ha. Apabila dibandingkan dengan capaian 2014, maka pembangunan dan rehab jaringan irigasi di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar %. Namun bila

dicermati, pada TA 2015 terjadi lonjakan target hampir 500% sehingga pencapaian target pada TA 2015 lebih besar dibandingkan TA sebelumnya

Target capaian belum mencapai 100% disebabkan beberapa hal antara lain :

1. Adanya kebijakan tidak boleh duplikasi dengan kegiatan lain dari Kementerian Pertanian
2. Adanya realokasi kegiatan ke kabupaten lain

Upaya tindak lanjut yang sudah dilakukan sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi melalui surat, telepon serta menugaskan Tim ke sebagian Kabupaten/Kota pelaksana Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi untuk memaksimalkan lahan sawah yang belum mendapatkan perbaikan irigasi dan tidak duplikasi dengan kegiatan lain
2. Percepatan pelaksanaan kegiatan setelah revisi relokasi terbit

3.4 Dukungan Sumber Daya Manusia

Direktorat Pengelolaan Air irigasi mendapat dukungan sumber daya manusia sebanyak 64 orang yang terdiri dari Direktur sebanyak 1 orang, Tata Usaha sebanyak 14 orang, Subdit Pengembangan Sumber Air sebanyak 10 orang, Subdit Pengembangan Jaringan dan Optimasi Air sebanyak 12 orang, Subdit Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup sebanyak 11 orang, Subdit Kelembagaan sebanyak 9 orang dan WISMP sebanyak 7 orang dengan rincian seperti pada **Tabel 2** berikut :

Tabel 2. Distribusi Pegawai Direktorat Pengelolaam Air Irigasi Berdasarkan Pangkat dan Golongan

No	Uraian	Golongan Pegawai				Total (org)
		IV	III	II	I	
1	Direktur	1				1
2	Subdit Pengembangan Sumber Air	2	8			10
3	Subdit Pengembangan Jaringan dan Optimasi Air	1	11			12
4	Subdit Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup	1	9	1		11
5	Subdit Kelembagaan	4	5			9
6	Tata Usaha		5	9		14
7	WISMP/ NTB-WRMP/ PISP	1	5	1		7
	Jumlah	10	43	11	-	64

Berdasarkan sebaran jabatan pada Direktorat Pengelolaan Air Irigasi adalah sebagai berikut pejabat eselon II sebanyak 1 orang, pejabat eselon III sebanyak 4 orang, dan pejabat eselon IV sebanyak 9 orang, dengan rincian seperti pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Distribusi Pegawai Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Berdasarkan Sebaran Jabatan

No.	Pejabat	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Eselon II	1	0	1
2	Eselon III	2	2	4
3	Eselon IV	4	5	9
	Jumlah	7	7	14

Berdasarkan sebaran pegawai menurut golongan pada Direktorat Pengelolaan Air irigasi sebagai berikut golongan II sebanyak 11 orang, golongan III sebanyak 43 orang dan golongan IV sebanyak 10 orang dengan rincian seperti pada **Tabel 4** berikut

Tabel 4. Distribusi Pegawai Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Berdasarkan Sebaran Pegawai Per Golongan.

No.	Golongan	A	B	C	D	E	Jumlah
-----	----------	---	---	---	---	---	--------

1	Gol I	-	-	-	-	-	-
2	Gol II	-	4	2	5	-	11
3	Gol III	9	15	11	8	-	43
4	Gol IV	6	3	1	-	-	10
Jumlah		15	22	14	13	0	64

3.5 Akuntabilitas Keuangan Direktorat Pengelolaan Air irigasi

(Subag TU)

Direktorat Pengelolaan Air irigasi untuk Tahun Anggaran 2015 mendapat dukungan anggaran sebesar Rp..... terealisasi sebesar Rp. (.....%). Dari dana pusat sebesar Rp. digunakan untuk mendukung kegiatan di 4 (empat) subdit dan 1(satu) tata usaha antara lain Subdit Pengembangan Jaringan Irigasi, Subdit Pengembangan Sumber Air, Subdit Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup, Subdit Kelembagaan, Tata Usaha dan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi.

Dengan demikian capaian keberhasilan penyerapan anggaran pada Direktorat Pengelolaan Air di Pusat termasuk kriteria **Berhasil**.

Adapun realisasi keuangan tercantum dalam tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Daftar Pagu Per-Subdit dan Realisasinya.

3.6 Hambatan dan Kendala

Pelaksanaan kinerja pembangunan prasarana dan sarana pertanian tahun 2015 masih mengalami hambatan/kendala, sehingga pencapaian target sasaran strategis belum 100% tercapai. Dalam rangka meningkatkan kinerja di tahun mendatang, maka perlu diketahui faktor yang menjadi hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2015. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan antara lain :

1. Kendala Administrasi

- 1) Terjadinya perubahan struktur organisasi di beberapa satker daerah pelaksana kegiatan sehingga terjadi perubahan pejabat pelaksana kegiatan seperti Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Bendahara yang menyebabkan kegiatan tidak bisa segera dilaksanakan.

- 2) Adanya kebijakan tidak dapat duplikasi antar kegiatan mengharuskan relokasi CPCI.
2. Kendala Teknis
 - 1) Masih terbatasnya data base lokasi yang memerlukan perbaikan jaringan irigasi
 - 2) Keterlambatan dalam menetapkan calon lokasi dan kelompok tani penerima kegiatan di beberapa daerah yang disebabkan kesulitan dalam memilih lokasi dan petani yang sesuai dengan pedoman teknis.
 - 3) Adanya realokasi kegiatan ke kabupaten lain
 - 4) Adanya pengaruh faktor alam (iklim) yang mempengaruhi tahap pelaksanaan kegiatan konstruksi atau tanam sehingga penyelesaian kegiatan terlambat

3.7 Upaya dan Tindak Lanjut

Untuk mengatasi kendala tersebut di atas, maka diperlukan upaya tindak lanjut dan tindakan antisipatif ke depan sebagai berikut :

1. Aspek Administratif
 - 1) Percepatan pelaksanaan kegiatan dengan koordinasi, sosialisasi dan pembinaan yang intensif.
 - 2) Meningkatkan koordinasi lintas sektoral untuk sinergitas pelaksanaan kegiatan.
 - 3) Meningkatkan sistim monitoring dengan instrument yang lebih sesuai untuk pendataan sesuai kebutuhan.
 - 2) Koordinasi dengan Pemerintah Daerah untuk melakukan percepatan Penerbitan Peraturan Bupati/Walikota.
 - 3) Mengoptimalkan sistem pengendalian untuk dapat mengidentifikasi permasalahan dan solusinya sejak dini.
2. Aspek Teknis
 - 1) Mendorong pemerintah daerah agar menaruh perhatian serius terhadap pengembangan perencanaan detil pengelolaan irigasi

- 2) Dalam pembinaan ke daerah menekankan agar identifikasi calon petani dan calon lokasi dapat dilakukan pada tahun sebelumnya sehingga proses penyelesaian administrasi kegiatan dapat dipercepat.
- 3) Meningkatkan pembinaan untuk pelaksanaan kegiatan teknis sesuai pedoman yang telah ditentukan dan RUKK yang telah dibuat. Apabila ada perubahan, agar dapat segera merevisi RUKK.
- 4) Meningkatkan persiapan antisipatif terhadap pengaruh iklim dalam pelaksanaan kegiatan, dengan mengatur rencana pelaksanaan seefektif mungkin.

BAB IV PENUTUP

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat Pengelolaan Air irigasi, maka dalam rangka mendukung pencapaian swasembada pangan sesuai Nawa Cita, kegiatan pengelolaan air irigasi merupakan kegiatan pendukung usaha pertanian khususnya tanaman pangan dalam penyediaan air irigasi.

Pencapaian sasaran strategis Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tahun 2015 yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dapat dikategorikan berhasil, namun masih perlu diupayakan perbaikan untuk mengatasi kendala teknis dan administrasi yang dihadapi. Untuk itu perlu ditingkatkan koordinasi dan dukungan seluruh stakeholders baik di pusat maupun daerah dalam pelaksanaan kegiatan.